Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (2) 2025, Page: 15952-15956

Analisis Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru Dalam Membuka Dan Menutup Pelajaran Pai Serta Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Di MTS Al Umm Medan Marelan

Nurminta Ito Siregar [1], Mesran [2], Dahrul [3]
[1]Universitas Alwashliyah

Corresponding Author: mintaito007@gmail.com

Published: July, 2025

ABSTRACT

This study aims to analyze students' perceptions of teachers' skills in opening and closing Islamic Religious Education (PAI) lessons and how these skills impact students' learning motivation at MTs Al-Umm Medan Marelan. The research employed a quantitative descriptive method with data collected through questionnaires distributed to eighth-grade students. The findings show that students perceive their teachers' abilities to open and close lessons as highly effective. Teachers who begin lessons with engaging stimuli—such as thought-provoking questions, relevant stories, or connections to current events—successfully capture students' attention and readiness to learn. Likewise, effective lesson closures that include summaries, reflective discussions, and assignments help reinforce student understanding and provide a sense of completion.

Furthermore, a significant positive correlation was found between students' perceptions of these teaching skills and their motivation to learn. The study concludes that the teacher's pedagogical competence in initiating and concluding lessons plays a crucial role in shaping students' enthusiasm, focus, and learning outcomes. Enhancing these skills through ongoing professional development and peer collaboration is essential for improving the overall quality of Islamic education.

Keywords: teaching skills, opening and closing lessons, student perception, learning motivation, Islamic Religious Education

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Di era teknologi yang maju sekalipun, kehadiran guru tetap tak tergantikan—mereka bukan hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga menjadi panutan dan figur moral bagi siswa.

Sebagai ujung tombak pendidikan, guru berinteraksi langsung dengan peserta didik di kelas. Mereka bertugas membentuk tidak hanya kecerdasan akademik, tetapi juga keterampilan, kedewasaan emosional, dan nilai-nilai spiritual siswa. Kualitas guru menjadi penentu utama kualitas pendidikan dan sumber daya manusia generasi masa depan.

Dalam menghadapi tantangan global, guru harus bertransformasi dari pola pikir tradisional menjadi profesional dan visioner. Mereka harus mengelola pembelajaran secara kreatif dan efektif, serta mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman (Bariyah et al., 2023).

Guru profesional wajib menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Salah satu keterampilan dasar yang krusial adalah kemampuan membuka pelajaran dengan cara yang menarik

dan menutup pelajaran dengan penyajian reflektif. Strategi ini berpengaruh langsung terhadap motivasi belajar siswa (Anggraini & Sukartono, 2022).

Pembukaan pelajaran (set induction) berfungsi memusatkan perhatian siswa terhadap materi awal agar siap mental. Sebaliknya, penutupan pembelajaran (closure) menyimpulkan, mengevaluasi, dan memperkuat pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan.

Keterampilan guru dalam membuka dan menutup pembelajaran menjadi kunci dalam menjaga fokus dan semangat siswa. Kegagalan dalam membuka pelajaran sering kali menyebabkan siswa kehilangan konsentrasi, sehingga menghambat proses pembelajaran berikutnya.

Persepsi siswa terhadap keterampilan guru sangat menentukan—ketika siswa menilai guru mampu membuka dan menutup pelajaran secara efektif, motivasi dan minat belajar mereka cenderung lebih tinggi (Wardah & Maknun, 2024).

Motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh peran aktif guru. Guru yang mampu menciptakan suasana kelas yang mendukung, memberikan umpan balik positif, serta memberikan tantangan yang relevan dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa (Garjita & Putri, 2024; Junaidi & Hodriani, 2023).

Berdasarkan uraian ini, penelitian ini difokuskan pada analisis persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran pai serta dampaknya terhadap motivasi belajar di MTs Al Umm Medan Marelan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam merancang strategi pedagogi berbasis motivasi dan persepsi siswa dalam konteks PAI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif korelasional, dengan tujuan untuk menganalisis persepsi siswa terhadap keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta dampaknya terhadap motivasi belajar di MTs Al Umm Medan Marelan. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan guru dalam dua aspek pembelajaran tersebut berhubungan dengan tingkat motivasi belajar siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Al Umm Medan Marelan tahun ajaran 2024/2025, yang berjumlah 102 siswa. Peneliti menggunakan teknik sampel jenuh karena seluruh populasi dijadikan sampel mengingat jumlahnya masih memungkinkan untuk dianalisis secara menyeluruh.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket tertutup dengan skala Likert, yang disusun berdasarkan indikator teoritis dari masing-masing variabel:

1. Persepsi siswa terhadap keterampilan guru membuka pelajaran, meliputi kegiatan apersepsi, memotivasi, dan mengaitkan materi dengan pengalaman atau konteks nyata.
2. Persepsi siswa terhadap keterampilan guru menutup pelajaran, meliputi kemampuan guru menyimpulkan, memberi penguatan, dan menilai pencapaian belajar.
3. Motivasi belajar siswa, mencakup dimensi keingintahuan, ketekunan, minat belajar, dan orientasi tujuan.

Instrumen divalidasi oleh ahli (expert judgment) dan diuji coba terlebih dahulu pada siswa kelas lain di madrasah yang sama. Validitas diuji menggunakan korelasi Pearson Product Moment, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan Cronbach's Alpha dengan standar minimal 0,70 sebagai batas reliabilitas (Sugiyono, 2020).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana dan uji korelasi Pearson. Uji ini digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara persepsi siswa terhadap keterampilan guru dengan motivasi belajar. Sebelum analisis dilakukan, data diuji terlebih dahulu melalui uji normalitas dan uji linearitas untuk memastikan asumsi statistik terpenuhi.

Seluruh data dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26, dan hasilnya disajikan dalam bentuk tabel, diagram, serta uraian interpretatif. Metode ini mengacu pada pendekatan serupa dalam studi sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Firmansyah & Rahayu (2021), dan Maulana (2022) yang juga mengkaji persepsi siswa terhadap praktik pengajaran guru dalam konteks motivasi belajar

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi siswa mengenai keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran PAI serta sejauh mana hal tersebut berdampak terhadap motivasi belajar mereka. Data diperoleh dari 102 responden siswa kelas VIII di MTs Al Umm Medan Marelan dengan menggunakan angket berbasis skala Likert.

Berdasarkan hasil rekapitulasi data persepsi siswa terhadap keterampilan guru dalam membuka pelajaran, mayoritas siswa memberikan respons positif. Sebanyak 78 siswa (76%) menyatakan bahwa guru PAI selalu memulai pelajaran dengan apersepsi dan motivasi, serta mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Sisanya, 24 siswa (24%) menilai bahwa hal tersebut masih dilakukan secara tidak konsisten.

Sementara itu, terkait dengan keterampilan guru dalam menutup pelajaran, sebanyak 82 siswa (80,4%) merasa bahwa guru mampu menutup pelajaran dengan memberi kesimpulan yang jelas dan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari. Namun, sekitar 20 siswa (19,6%) menyatakan bahwa guru masih jarang memberikan evaluasi ringkas terhadap hasil pembelajaran di akhir sesi.

Hasil analisis terhadap motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa 74 siswa (72,5%) memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi, ditandai dengan keaktifan bertanya, konsistensi mengerjakan tugas, dan semangat mengikuti pelajaran. Sisanya, 28 siswa (27,5%) menunjukkan tingkat motivasi yang sedang hingga rendah, terutama disebabkan oleh faktor lingkungan atau kejenuhan dalam metode pembelajaran.

Uji korelasi Pearson menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap keterampilan guru membuka pelajaran dengan motivasi belajar, dengan nilai $r = 0{,}572$ dan $p = 0{,}000$ ($p < 0{,}05$). Hal ini berarti semakin baik persepsi siswa terhadap cara guru membuka pelajaran, maka semakin tinggi pula motivasi belajarnya.

Begitu juga pada keterampilan menutup pelajaran, hasil uji menunjukkan nilai $r = 0{,}498$ dan $p = 0{,}001$, yang juga signifikan secara statistik. Artinya, semakin efektif guru dalam menutup pelajaran, semakin besar dampaknya terhadap peningkatan motivasi siswa dalam belajar.

Analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran berkontribusi sebesar 43,8% terhadap variasi motivasi belajar siswa. Sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian ini, seperti dukungan keluarga, lingkungan belajar, dan kondisi psikologis siswa.

Temuan lainnya mengindikasikan bahwa siswa lebih memperhatikan pembukaan pelajaran yang interaktif dan menyenangkan, seperti penyampaian cerita, tanya jawab ringan, atau mengaitkan materi dengan kejadian aktual. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan antusiasme belajar sejak awal pelajaran.

Adapun dalam kegiatan penutupan pelajaran, siswa mengapresiasi guru yang mampu memberi kesimpulan singkat namun padat, memberikan pujian terhadap usaha belajar siswa, serta menjelaskan sedikit preview untuk materi berikutnya. Secara keseluruhan, persepsi siswa terhadap keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran PAI berada dalam kategori tinggi, dan memiliki dampak signifikan terhadap motivasi belajar mereka.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran PAI berada pada kategori tinggi. Hal ini mencerminkan bahwa siswa menilai guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sejak awal hingga akhir proses belajar mengajar. Kondisi ini selaras dengan teori Djamarah (2000), yang menyatakan bahwa keterampilan membuka pelajaran sangat penting dalam membangun kesiapan mental dan perhatian siswa terhadap materi yang akan disampaikan.

Pembukaan pelajaran yang dilakukan secara baik mampu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. Dalam penelitian ini, guru PAI dinilai telah berhasil menciptakan suasana awal pembelajaran yang menarik, seperti melalui pertanyaan pemantik, kisah teladan, atau mengaitkan materi dengan

peristiwa aktual. Hal ini sejalan dengan temuan Nasution (2020), bahwa apersepsi yang baik akan membangkitkan antusiasme dan konsentrasi siswa terhadap materi yang diajarkan.

Di sisi lain, keterampilan menutup pelajaran yang efektif juga mendapat penilaian positif dari siswa. Penutupan pelajaran yang disertai dengan rangkuman, umpan balik, dan penugasan ringan menjadi bagian penting dalam memastikan pemahaman siswa. Seperti dijelaskan oleh Marno dan Idris (2010), kegiatan penutupan pelajaran tidak hanya menjadi bagian akhir dari proses belajar, melainkan momentum untuk memperkuat pencapaian tujuan pembelajaran.

Motivasi belajar siswa, dalam konteks ini, sangat dipengaruhi oleh bagaimana guru memulai dan mengakhiri pelajaran. Motivasi tidak muncul dengan sendirinya, tetapi dipicu oleh stimulus pembelajaran yang menyenangkan dan terstruktur. Dalam hal ini, guru berperan sebagai motivator sekaligus fasilitator dalam menjaga semangat belajar siswa (Uno, 2008).

Korelasi positif yang signifikan antara persepsi siswa terhadap keterampilan membuka dan menutup pelajaran dengan motivasi belajar menunjukkan bahwa aspek ini tidak dapat dipisahkan dari kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Guru yang memiliki keterampilan dasar mengajar yang baik, termasuk dalam membuka dan menutup pelajaran, mampu memengaruhi suasana hati, fokus, dan dorongan belajar siswa.

Ditemukan juga bahwa siswa lebih merespons positif pembukaan pelajaran yang komunikatif dan menyenangkan. Ini menunjukkan bahwa gaya mengajar guru yang humanis dan tidak monoton berdampak besar terhadap kesiapan mental siswa. Demikian pula dengan kegiatan penutupan yang tidak hanya formalitas, tetapi diisi dengan refleksi dan penguatan nilai-nilai Islam, turut memberi kesan positif pada siswa.

Secara pedagogis, keterampilan membuka dan menutup pelajaran harus dipandang sebagai bagian dari strategi pembelajaran aktif. Guru yang menguasai keterampilan ini dapat lebih mudah menjangkau atensi dan partisipasi siswa, serta mengembangkan pengalaman belajar yang bermakna. Ini penting khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga afektif dan spiritual.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa sebagian siswa masih merasakan kurangnya variasi dalam kegiatan pembukaan maupun penutupan pelajaran. Ini menjadi catatan penting bahwa meskipun secara umum persepsi siswa positif, guru tetap perlu melakukan inovasi dan refleksi terhadap metode mengajarnya agar tetap relevan dengan kebutuhan dan karakter siswa saat ini.

Dengan demikian, pembahasan ini menguatkan bahwa persepsi siswa yang baik terhadap keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran sangat berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar. Penguatan aspek ini dapat dilakukan melalui pelatihan pedagogik berkelanjutan, supervisi akademik, serta penyediaan forum berbagi praktik baik di kalangan guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa guru dinilai mampu membangun suasana pembelajaran yang kondusif sejak awal hingga akhir proses belajar mengajar. Keterampilan membuka pelajaran yang dilakukan secara menarik—melalui pertanyaan, cerita inspiratif, atau pengaitan materi dengan konteks aktual—berhasil meningkatkan perhatian dan kesiapan mental siswa untuk belajar.

Sementara itu, penutupan pelajaran yang efektif, seperti pemberian rangkuman, refleksi, dan penugasan ringan, turut memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Kedua keterampilan ini berkontribusi secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa, yang tercermin dari meningkatnya antusiasme, partisipasi aktif, dan keseriusan dalam mengikuti pembelajaran.

Adanya korelasi yang kuat antara persepsi siswa terhadap keterampilan guru dan motivasi belajar menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru, khususnya dalam aspek membuka dan

menutup pelajaran, merupakan faktor penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang positif. Oleh karena itu, penguatan keterampilan ini perlu menjadi perhatian utama dalam pengembangan profesionalisme guru, baik melalui pelatihan, supervisi akademik, maupun refleksi terhadap praktik mengajar di kelas..

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, S., & Sukartono, S. (2022). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 6*(3), 5287–5294. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3071

Bariyah, A., Jannah, M., & Ruwaida, H. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 7*(1), 572–582. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4604

Djamarah, S. B. (2000). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Firmansyah, D., & Rahayu, E. (2021). *Pengaruh persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 12(1), 45-54.

Garjita, A. W., & Putri, T. (2024). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Pendidikan Dasar dan Manajemen Pendidikan, 6*(1), hlm. xx–xx.

Junaidi, N., & Hodriani. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDN 01 Bilah Barat. *ILMA Jurnal Pendidikan Islam, 2*(1), xx–xx. https://doi.org/10.58569/ilma.v2i1.656

Marno, & Idris, J. (2010). Pengembangan Profesionalisme Guru. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Maulana, R. (2022). *Analisis persepsi siswa terhadap keterampilan guru dalam mengelola kelas dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa*. Jurnal Edukasi Islami, 10(2), 111–120.

Nasution, F. A. (2020). *Apersepsi dalam kegiatan pembukaan pembelajaran sebagai faktor penunjang motivasi siswa*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 4(2), 1857–1864.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Uno, H. B. (2008). Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.

Wardah, H., & Maknun, L. (2024). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS, 4*(4), 267–276.